

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP
LITERASI MEMBACA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Mohammad Jufriyanto¹, Rahmat Hidayat², Regina Maharani³, Siti Qamariyah⁴

¹Universitas PGRI Sumenep

²Universitas PGRI Sumenep

³Universitas PGRI Sumenep

⁴Universitas PGRI Sumenep

¹mohammadjufriyanto1@gmail.com, ²hidayatrahmat4076@gmail.com,

³reginamaharani176@gmail.com, qomariyahr9@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to explore the extent to which picture books can influence students' reading literacy skills at the elementary school level, as well as to examine the role of family support in increasing children's interest in reading. Reading literacy is a core skill that determines student learning success. However, many students still experience difficulties in understanding the content of what they read, identifying main ideas, and summarizing information. Picture books have proven to be an effective tool because they combine text with attractive illustrations, thereby stimulating interest, sharpening understanding, and enriching students' vocabulary.

This study adopted a triangulation method through observation, interviews, and documentation. Observations were conducted to see students' interactions with picture books, interviews with teachers and parents were used to determine the development of reading interest, while documentation complemented the data. The findings showed that picture storybooks had a significant effect on improving reading literacy. Students became more enthusiastic, more focused, and found it easier to understand the storyline with the help of illustrations. Reading motivation also increased both at school and at home. Parents reported that their children began to ask for more time to read together. Overall, picture storybooks were proven to improve reading skills, enrich vocabulary, and encourage reading habits.

Keywords: Picture Story Books, Reading Literacy, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa jauh buku cerita bergambar dapat memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa di tingkat sekolah dasar, serta meneliti peran dukungan keluarga dalam meningkatkan ketertarikan anak terhadap membaca. Literasi membaca adalah kemampuan inti yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Meskipun demikian, banyak siswa masih mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide utama, dan menyimpulkan informasi. Buku cerita bergambar terbukti sebagai sarana yang efektif karena

memadukan teks dengan ilustrasi yang menarik, sehingga dapat membangkitkan minat, mempertajam pemahaman, dan memperkaya kosakata siswa.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa dengan buku bergambar, wawancara kepada guru dan orang tua digunakan untuk mengetahui perkembangan minat baca, sedangkan dokumentasi melengkapi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi membaca. Siswa menjadi lebih bersemangat, lebih terfokus, dan lebih mudah memahami alur bacaan dengan bantuan ilustrasi. Motivasi membaca juga meningkat baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak mulai lebih sering meminta waktu untuk membaca bersama. Secara keseluruhan, buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata, serta mendorong kebiasaan membaca yang lebih konsisten.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Literasi Membaca, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti penting dalam mewujudkan harapan dan mengembangkan kecerdasan masyarakat. Di era globalisasi sekarang, berbagai permasalahan dan data dapat cepat diketahui oleh dunia melalui media yang beragam, termasuk informasi seputar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu praktik yang digunakan untuk mendistribusikan informasi dalam proses belajar adalah membaca, yang menjadi kegiatan yang amat signifikan (Dian, 2021)

Proses pembelajaran merupakan keterlibatan interaktif antara instruktur (pendidik atau guru) dan pelajar (siswa), dilakukan dengan

cara pedagogis yang selaras dengan kemampuan pendidik. Pembelajaran dicirikan sebagai proses kebiasaan, di mana kompetensi peserta dibudidayakan bersama perluasan pengetahuan di berbagai domain, karena mewakili siklus berkelanjutan yang ditemui di seluruh keberadaan manusia, terlepas dari waktu dan tempat, oleh setiap individu.

Kemampuan dalam membaca merupakan penentu penting dalam keberhasilan akademik setiap siswa sekolah dasar. Penyediaan buku bergambar untuk anak-anak, terutama mereka yang berada di pendidikan dasar, dapat memfasilitasi keterlibatan mereka dan meningkatkan kecenderungan

mereka terhadap kegiatan membaca. Antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak terhadap buku-buku naratif bergambar secara signifikan dibentuk oleh interaksi yang menarik antara elemen visual dan konten tekstual. Namun demikian, telah diamati bahwa sejumlah besar siswa menganggap buku hanya sebagai sumber informasi, tidak memiliki pengakuan bahwa sumber daya sastra ini juga dapat berfungsi sebagai instrumen untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

Kompetensi literasi membaca di antara siswa sekolah dasar tetap menjadi area penekanan yang signifikan dalam lanskap pendidikan hingga hari ini. Banyak pelajar menghadapi tantangan dalam memahami konten tekstual, membedakan tema sentral, dan mensintesis kesimpulan dari bacaan mereka. Temuan observasional di berbagai lembaga pendidikan dasar menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dengan bahan bacaan dikategorikan sebagai suboptimal, terutama karena dominasi buku teks informatif yang kurang menarik bagi pembaca muda. Kesulitan ini berdampak buruk pada literasi membaca, terutama mengenai

pemahaman makna dan perolehan kosakata. Obat potensial untuk meningkatkan kompetensi ini adalah integrasi buku cerita bergambar ke dalam kurikulum. Sumber daya sastra semacam itu memiliki kapasitas untuk memikat siswa melalui penggabungan teks dan ilustrasi yang menarik. Representasi visual narasi melalui citra memfasilitasi pemahaman konten bacaan yang lebih mudah diakses untuk anak-anak, memperluas kosakata mereka, dan menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca. Akibatnya, penggabungan buku cerita bergambar ke dalam kegiatan pendidikan diantisipasi untuk meningkatkan minat membaca dan kemahiran melek huruf siswa sekolah dasar.

Peneliti lain menyimpulkan ketika mengajarkan literasi membaca, peserta didik diharapkan mampu mencerna isi bacaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam literasi membaca adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga siswa merasa tertarik dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran berfungsi sebagai

penyampai pesan dari pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, dan penggunaan media yang kreatif akan memperluas kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih banyak (Sirating & Resmi, 2021).

(Gogahu, 2020) mengatakan bahwa peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang berjudul Penumbuhan Budi Pekerti bertujuan menciptakan siswa berbudi luhur melalui berbagai pembiasaan rutin. Salah satu nilai yang ingin dicapai adalah budaya literasi pada siswa. Nilai ini diperoleh dengan membiasakan membaca buku bacaan selama 15 menit sebelum pembelajaran. Semua anak di sekolah diharuskan membaca buku cerita lokal dan cerita rakyat yang kaya akan kearifan lokal.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji dampak pemanfaatan buku bergambar terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar, sementara juga berusaha untuk menjelaskan peran keluarga dalam pemanfaatan buku tersebut secara efektif. Lebih khusus lagi, penelitian ini bercita-cita untuk menggambarkan sejauh mana buku cerita bergambar berfungsi sebagai media yang dapat meningkatkan

pemahaman siswa tentang materi membaca, memperluas kosakata mereka, dan memelihara kebiasaan membaca di antara peserta didik.

Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Genre sastra ini sudah terintegrasi dengan baik ke dalam pengalaman sehari-hari siswa dan biasanya lebih disukai daripada teks konvensional yang hanya terdiri dari konten tertulis. Buku cerita bergambar tidak hanya memberikan bahan bacaan tetapi juga menggabungkan ilustrasi yang memiliki potensi untuk menyalakan imajinasi siswa selaras dengan narasi. Selanjutnya, buku cerita bergambar membantu siswa dalam mengartikulasikan pemahaman mereka dengan membangun hubungan antara konten tekstual dan visual yang menyertainya (Fransikus, 2023).

Buku bergambar dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca, terutama dalam konteks akademik, karena teks bergambar cenderung membangkitkan rasa kenikmatan atau minat. Kehadiran gambar di dalam

buku memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang ditugaskan untuk mereka baca.

Penggabungan teks naratif bergambar dalam pedagogi literasi tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca tetapi juga menumbuhkan peningkatan antusiasme untuk membaca di kalangan sarjana muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci, observasi difokuskan untuk mencatat aktivitas siswa secara langsung selama mereka terlibat dalam proses membaca buku bergambar. Sementara itu, wawancara dilakukan dalam dua tahap: pertama, kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai respons siswa terhadap buku yang dibaca, dan kedua, kepada orang tua atau wali murid guna mengetahui adanya perubahan minat baca siswa dalam konteks belajar bersama keluarga. Metode dokumentasi akan melengkapi proses pengumpulan data, mencakup foto

atau gambar sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya, analisis data akan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif naratif, yaitu menyajikan data lapangan secara terperinci dan runtut. Secara spesifik, sedangkan data hasil observasi akan diolah secara deskriptif. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari ketiga sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi akan ditelaah dan dianalisis secara komprehensif untuk menjamin validitas temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar di dalam kelas. Angket digunakan untuk mengukur minat siswa sekolah dasar, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah media buku cerita bergambar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman. Yang dimaksud dengan kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan

siswa dalam membaca dengan tepat serta memahami isi dari bacaan yang dibacanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif yang substansial terhadap pengembangan literasi membaca pada siswa tingkat sekolah dasar. Para siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, konsentrasi yang lebih baik, serta pemahaman bacaan yang lebih mendalam saat membaca buku bergambar dibandingkan dengan teks tanpa gambar. Gambar-gambar yang melengkapi narasi memfasilitasi pemahaman terhadap plot cerita dan keterkaitan elemen-elemennya dengan lebih efektif. Hasil wawancara bersama guru dan orang tua mengindikasikan bahwa setelah terbiasa dengan buku bergambar di lingkungan sekolah, siswa semakin sering memohon waktu tambahan untuk membaca di rumah. Perkembangan kebiasaan ini mencerminkan peningkatan minat membaca yang muncul secara organik.

Selain itu, observasi di lapangan menegaskan bahwa siswa yang semula kurang aktif bertransformasi menjadi lebih ingin tahu, aktif dalam diskusi, dan terlibat secara intensif dalam aktivitas membaca. Temuan ini selaras dengan kajian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Astuti dan Hadi (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 38 persen. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam membangun minat, motivasi, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar, sambil secara komprehensif meningkatkan kemampuan literasi mereka.

b. Pembahasan

Literasi menunjukkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi menggunakan bahasa dalam berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuannya, misalnya melalui membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Literasi tidak hanya terdiri dari membaca dan menulis. Ia memiliki signifikansi besar dan mencakup praktik yang lebih luas.

Dengan kemampuan literasi yang memadai, peserta didik tidak sekadar dapat menangkap isi bacaan atau materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan cara berpikir kritis, melakukan analisis, serta mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dengan konteks lain (Mas Odi, 2025). Dengan demikian, melalui proses membaca dan menulis, seseorang mampu memperoleh pandangan yang lebih beragam, menciptakan informasi, serta mengkomunikasikannya kepada pihak lain berdasarkan keperluan yang dimaksud. (Sugianto) dalam (Fitriyanti, 2024)

1) Pemanfaatan Buku Bergambar terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Analisis terhadap temuan ini mengungkapkan bahwa aktivitas membaca dalam pendidikan dasar tidak semata-mata terbatas pada pengenalan huruf dan bunyi fonetik, melainkan juga mencakup interpretasi makna serta pemahaman konteks bacaan. Buku cerita bergambar terbukti sebagai media yang sangat efektif, karena menggabungkan teks dan ilustrasi yang saling mendukung, sehingga menciptakan pengalaman

membaca yang lebih menarik, khususnya bagi siswa tingkat rendah yang umumnya lebih tertarik pada narasi yang disertai gambar. Ilustrasi dalam buku bergambar tersebut terbukti mempercepat pemahaman siswa terhadap cerita, sebab mereka dapat langsung mengaitkan informasi tekstual dengan elemen visual yang disediakan.

Di samping itu, buku cerita bergambar turut berkontribusi dalam pengembangan aspek afektif dan kognitif siswa. Ilustrasi yang menawan serta cerita yang relevan mampu merangsang imajinasi, kreativitas, empati, dan kemampuan menganalisis nilai-nilai moral dalam narasi. Semakin intens siswa berinteraksi dengan buku bergambar, semakin luas pula wawasan linguistik dan pengetahuan mereka. Peningkatan minat membaca yang terjadi juga berdampak pada kemajuan kemampuan akademik secara menyeluruh, karena siswa yang rajin membaca cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan penalaran abstrak yang lebih dewasa.

Dalam ranah pendidikan karakter, buku cerita bergambar yang mengandung nilai-nilai karakter dapat

memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku siswa. Kemampuan membaca yang semakin baik menjadi landasan krusial untuk mengakses pengetahuan dan materi pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, pengintegrasian buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan, mengingat media ini tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, beragam, dan mendukung perkembangan holistik siswa sekolah dasar.

2) Peran Keluarga dalam Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar

Keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pengembangan literasi membaca anak, khususnya pada masa sekolah dasar. Lingkungan rumah berfungsi sebagai arena pembelajaran utama bagi anak sebelum mereka terjun ke pendidikan formal di sekolah. Kebiasaan membaca yang ditumbuhkan sejak awal di rumah akan memberikan kontribusi signifikan terhadap minat, motivasi, dan kemampuan membaca anak.

Penerapan buku cerita bergambar di rumah dapat dijadikan taktik efektif untuk merangsang ketertarikan membaca siswa. Buku tersebut menghadirkan gabungan teks dan ilustrasi visual yang memikat, sehingga membantu anak lebih mudah mencerna isi bacaan. Orang tua yang secara aktif mendukung anak saat membaca, seperti dengan membacakan cerita, mengundang diskusi tentang plot, serta mengaitkannya dengan pengalaman harian anak, mampu meningkatkan pemahaman bacaan dan memperluas kosakata anak.

Di luar peran pendamping, keluarga juga berfungsi sebagai penyedia sumber daya dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Ketersediaan buku cerita bergambar di rumah akan membentuk atmosfer literasi yang baik dan mendorong anak untuk mengadopsi membaca sebagai kebiasaan yang bermanfaat. Dukungan orang tua melalui penyediaan waktu khusus untuk membaca bersama dapat

memperkuat motivasi alami anak dalam membaca.

Selanjutnya, keterlibatan keluarga dalam kegiatan membaca dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Interaksi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga membangun sikap positif anak terhadap membaca. Dengan begitu, kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam penggunaan buku cerita bergambar menjadi faktor penting untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar secara terus-menerus.

Dengan memanfaatkan buku bergambar secara optimal, orang tua dapat dengan mudah memberikan arahan untuk belajar kepada anaknya, dengan bantuan buku tersebut anak tidak akan merasa cepat bosan. Ketika diajak untuk belajar di rumah meskipun hanya sekedar membaca nama-nama hewan, macam-macam makanan, karena dengan buku bergambar anak akan merasa senang karena sudah terdapat contoh detail sehingga anak tidak perlu berimajinasi

bagaimana hewan yang ada di darat dan di laut.

D. Kesimpulan

a. Kesimpulan

Pemanfaatan buku cerita bergambar terbukti memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Kombinasi teks dan ilustrasi mampu memperkuat pemahaman, memperluas kosakata, dan menumbuhkan keterlibatan aktif dalam proses membaca. Visual yang menarik membantu siswa menghubungkan alur cerita dengan konteks yang lebih jelas, sehingga motivasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri mereka dalam membaca semakin berkembang.

Selain memberikan manfaat kognitif, buku cerita bergambar juga mendorong perkembangan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Integrasi media ini dalam pembelajaran berpotensi menjadi strategi literasi yang efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada analisis dampak media ini terhadap kemampuan menulis, karakter, dan kebiasaan literasi jangka panjang siswa.

Studi lain mengatakan bahwa gemar membaca termasuk nilai penting dalam pendidikan karakter. Tarigan mendefinisikan membaca sebagai kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menangkap pesan moral dari penulis lewat medium

bahasa tulisan. Secara linguistik, membaca adalah proses perekaman kembali dan decoding isyarat (a recording and decoding process). Ini mencakup pengaitan kata-kata tertulis dengan makna ucapan, termasuk konversi tulisan atau cetakan menjadi substansi yang bermakna. Menurut Broughton, tujuan pokok membaca adalah menggali dan mendapatkan data dari sumber tertulis, serta mengidentifikasi hubungan antara bentuk dan makna (Dewi et al., 2022)

b. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis mendorong para pendidik untuk lebih memanfaatkan buku cerita bergambar dalam proses pengajaran membaca, mengingat media tersebut telah terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan, dorongan intrinsik, serta pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Institusi pendidikan diharapkan memperluas koleksi buku bergambar di perpustakaan serta mengintensifkan inisiatif literasi, seperti sudut membaca di kelas atau kegiatan rutin membaca. Selain itu, kontribusi orang tua krusial dalam membina budaya membaca di lingkungan rumah melalui penyediaan waktu, bimbingan, dan akses terhadap bahan bacaan yang relevan. Penulis juga menyarankan agar kajian mendatang

mengeksplorasi penerapan buku bergambar pada aspek literasi lain atau dalam setting pembelajaran yang beragam, guna memperdalam wawasan dan meningkatkan efektivitas pendekatan pedagogis di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). *MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN GUGUS 04 KECAMATAN PUJUT THE EFFECTIVENESS OF PICTURED STORY TOWARD READING COMPREHENSION SKILL IN STUDY INDONESIAN LANGUAGE FOR STUDENT GRADE III AT SDN GUGUS 04 PUJUT REGENCY*. 1(2), 77–84.
- Baca, M., Kelas, S., & Madrasah, I. I. (2022). *Journal of Integrated Elementary Education Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap*. 2(2), 144–156.
- Dewi, K. S., Uswatun, D. A., Sutisnawati, A., & Sudarjat, A. (2022). *Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga di Kelas Rendah*. 6(5), 7664–7673.
- Dian, A. (2021). *ANALISIS MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING*.
- Didaktika, J. W. (2025). 3 1,2,3. 23(02), 263–274.
- Didaktika, J. W., Apriatin, F., Ermiana,

- I., Setiawan, H., Baca, M., Kelas, S., Madrasah, I. I. I., Membaca, P. P., Siswa, L. M., Paranus, E., Sumedi, R. F., Hanum, U. L., Susanto, H. W., & Trince, M. (2025). 1, 2, 3, 4. 10(2), 144–156.
- Fitriyanti, F. (2024). Available Online: <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm>. 2(4).
- Gogahu, D. G. S. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 1004–1015.
- Mas Odi, Abdullah Za'iem, Kanzil Abror, & Anustah Fitrotul Aini. (2025). *Menciptakan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 309-317.
- Membaca, P. P. (2025). *pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap literasi membaca siswa tingkat sekolah dasar*. 1–7.
- No Title. (2025). 10, 355–360.
- Paranus, E., Sumedi, R. F., Hanum, U. L., Susanto, H. W., & Trince, M. (2024). *The Influence of Picture Story Books on Elementary School Students ' Reading Interest in the Jayapura Papua School Library*. 8(4), 703–717.
- Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design*. (2013). 1.
- Sirating, W., & Resmi, S. (2021). *Systematic literature review: Media pembelajaran komik untuk meningkatkan motivasi dalam literasi membaca pemahaman*. *Systematic literature review: Increasing motivation in literacy reading comprehension through comic learning media*. 9(2), 76–83.
- Siswa, L. M. (2025). 1, 2, 3, 4. 10, 391–402.